

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan posisi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS 2003, 2006).

Keberhasilan pendidikan sekolah ditentukan oleh keberhasilan pelaksana kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar-mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar guru juga harus membuat metode pembelajaran untuk lebih efektifnya proses pembelajaran, metode pembelajaran dilakukan untuk menjadikan siswa sebagai sang pembelajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator sehingga menjadikan siswa aktif dengan melibatkan semua sumber pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara Indonesia adalah dengan memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 pada sekolah. Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* (ilmiah) meliputi

ranah afektif, (sikap), ranah psikomotor (keterampilan) dan ranah kognitif (pengetahuan). Beberapa diantaranya kriteria pendekatan pembelajaran *scientific* adalah materi pembelajaran berbasis fakta, mendorong dan menginspirasi siswa, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik.

Hal yang paling penting adalah faktor guru, sebab secanggih apapun kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2009).

Guru merupakan faktor penentu pertama yang menentukan keberhasilan pembelajaran di dalam kurikulum 2013 yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Persiapan diri guru menjadi hal yang sangat penting karena guru akan mengemban amanah pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Anonim, 2013).

Berdasarkan UU No.14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Posisi guru sebagai tenaga profesional mempunyai tujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional. Fungsi pendidikan nasional sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk berkembangnya

potensi didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seiring dengan berkembangnya pendidikan dan perubahan kurikulum di Indonesia maka pedoman standar nasional pendidikan berdasarkan PP No. 32 tahun 2013 dengan tujuan tercapainya pendidikan nasional dan sesuai dengan Peraturan Perundangan tersebut berhubungan dengan standar proses yang menyatakan guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendikbud 81A, 2013).

Berdasarkan PP 19 tahun 2005, Pasal 20 dinyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan bimbingan, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, menyusun dan melaksanakan program pengayaan dan

pengayaan terhadap peserta didik. Kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi (Permenpan 16 pasal 1, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara kepada Kabid Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap pada hari senin 11 Agustus 2014 menyatakan bahwa “belum semua guru yang dilatih dan mengajar kurikulum baru sesuai dengan yang diharapkan, kemampuan awal guru dalam membuat perangkat pembelajaran berupa RPP tergolong masih rendah, karena guru masih mengalami kendala-kendala penyusunan perencanaan pembelajaran yang sesuai arahan kurikulum 2013 karena kurangnya pemahaman guru mengenai tata cara pembuatannya”.

Guru seharusnya melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik dan dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan matang. Namun sebaliknya berdasarkan pengamatan dilapangan para guru menyusun RPP secara tergesa-gesa, hanya menyalin dari RPP yang sudah ada tanpa melakukan perbaikan dan tidak menjadikan pembelajaran untuk mengembangkan RPP itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan penguasaan pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan RPP.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru SMA dalam menyusun RPP geografi Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana kemampuan guru SMA dalam menyusun RPP geografi kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap ? ”.

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru SMA dalam menyusun RPP geografi Kuirkulum 2013 di Kabupaten Cilacap.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi guru geografi penelitian ini dapat untuk :
  - a. Memberikan bahan masukan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pembuatan RPP dan kompetensi yang sesuai tuntutan kurikulum 2013.
  - b. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran geografi.

2. Bagi sekolah penelitian ini dapat untuk :

Meningkatkan kompetensi para gurunya dengan mengikuti berbagai kegiatan kependidikan dan dapat mengeluarkan generasi bangsa yang berakhlak dan bermoral serta aktif dan inovatif.

3. Bagi peneliti penelitian ini dapat untuk

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai arahan kurikulum 2013, sehingga dapat menjadi bahan acuann atau dasar penelitian lanjutan mengenai kompetensi dan kemampuan guru dalam penysusunan RPP kurikulum 2013.